

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan moderen sekarang ini olahraga menjadi kebutuhan hidup masyarakat dimana banyak manfaat olahraga yang dirasakan secara langsung oleh pelakunya. yang mana tujuan dari berolahraga adalah mencapai prestasi setinggi-tingginya dengan semaksimal mungkin bagi mereka baik yang dia dalam individu maupun tim. Untuk mendapatkan prestasi dibidang olahraga yang digeluti diharapkan mendapat ilmu pengetahuan dan teknologi yang kegunaannya tepat. Tercapainya prestasi dalam olahraga merupakan usaha yang dilakukan pembinaan diusia dini baik dari kemampuan teknik, taktik, strategi dan mental serta melalui pendekatan ilmiah. Mendapatkan prestasi yang setinggi-tingginya diperlukan yang namanya usaha dan kerja keras yang latihannya sudah terencana berkelanjutan dan terukur yang sesuai dengan cabang olahraga yang dialami. Banyak cabang olahraga yang sifatnya kelompok dan sebagian merupakan cabang olahraga permainan yang dimainkan lebih dari satu orang, seperti *Sepakbola*, *Bola Basket*, *Bola Volley*, *Hockey*, dan sebagainya. Salah satu utama dalam olahraga di Indonesia hingga dewasa ini adalah belum efektifnya metode latihan di klub-klub olahraga, kondisi rendahnya kualitas metode latihan di klub-klub olahraga telah dikemukakan di dalam berbagai forum oleh pengamat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah terbatasnya kemampuan pelatih dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung metode latihan. Kualitas pelatih yang ada pada klub-klub olahraga pada umumnya kurang

memadai. Pelatih kurang mampu dalam melaksanakan profesinya secara profesional, kurang berhasil melaksanakan tanggung jawab untuk mendidik dan melatih secara sistematis melalui gerakan olahraga yang mengembangkan kemampuan dan keterampilan secara menyeluruh baik teknik, fisik, mental maupun intelektual. Kebanyakan pelatih hanyamenekankan hasil akhir tanpa memperhatikan proses pembelajarannya. Hal ini berdampak buruk pada atlet karena kurangnya pengetahuan yang diberikan oleh pelatih dan secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja pelatih serta tujuan olahraga tidak akan tercapai.

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang sangat populer hampir diseluruh belahan dunia, demikian juga di Indonesia, sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling digemari masyarakat, terbukti dengan adanya klub-klub sepakbola yang memiliki pemain-pemain berkualitas. Tentunya harus dilakukan pembinaan secara terus menerus. Pembinaan sejak dini harus dilakukan guna menciptakan bibit-bibit pemain profesional yang nantinya dapat diharapkan dimasa mendatang. Banyak klub-klub sepakbola dan sekolah sepakbola (SSB) sekarang ini terasa manfaatnya, ditempat latihan para pemain diberikan teknik-teknik dasar sepakbola yang baik dan benar. Dalam Pertandingan sepakbola terdapat beberapa teknik yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Teknik dasar bermain sepakbola terdiri dari: teknik menendang, teknik menahan bola, teknik menggiring bola, teknik gerak tipu, teknik mengontrol atau menahan bola, teknik merebut bola, dan teknik lemparan kedalam yang baik dan benar. Para pemain sebaiknya berlatih dengan rutin dan penuh kedisiplinan.

Mengontrol bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuan mengontrol bola adalah untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan, dan memudahkan untuk mengoper dan juga menghasilkan gol pada permainan. *Control* bola dilakukan dengan mengendalikan bola dengan tujuan tertentu. Mengontrol atau menahan dan menerima bola adalah memainkan bola dengan empat komponen tubuh yaitu kaki, paha, dada, dan kepala. Karena pentingnya kemampuan mengontrol atau menahan dalam sepakbola sehingga perlu dilatih agar setiap pemain mempunyai kemampuan *control* bola yang baik dan sangat penting untuk dilatih sejak usia dini agar kemampuan *control* bola setiap atlet bisa menjadi sebuah gerakan yang otomatis.

Latihan *control* sepakbola selama ini yang dilakukan di klub-klub sepakbola ataupun sekolah sepakbola masih konvensional dimana pelatih kurang kreatif dalam membuat pola latihan yang berbeda dan menarik tanpa kehilangan dari tujuan awal latihan itu sendiri. Pelatih dituntut untuk mampu mendesain berbagai macam bentuk latihan sehingga latihan menjadi lebih menarik, tidak monoton atau membosankan. Pelatih harus mampu mendesain latihan dimana atlet akan lebih senang melakukan latihan tanpa merasa terbebani dengan bentuk-bentuk latihan yang dilakukannya. Untuk itu seorang pelatih perlu untuk melakukan pengembangan – pengembangan model latihan sehingga latihan menjadi lebih bermanfaat bagi atlet.

Selain melatih teknik bermain, kemampuan fisik, taktik dan mental bertanding dalam sepakbola harus didasari landasan pembinaan yang benar dan

dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut harus dilatih dan secara sistematis agar kemampuan bermain sepakbola semakin baik. Diketahui bersama permainan sepakbola adalah suatu permainan yang menuntut kemampuan teknik–taktik dan strategi yang baik, kemampuan fisik yang baik juga dituntut kemampuan kerjasama tim yang optimal. Tentu pelatih harus mempertimbangkan program latihan yang berbeda bagi anak anak, remaja dan juga orang dewasa sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan gerak anak tersebut.

Hasil observasi peneliti yang dilakukan pada 05 April 2016 dan wawancara yang dilakukan terhadap pelatih dan atlit sekolah sepak bola tanjung selamat kecamatan Percut sei tuan Deli Serdang dan sekolah sepakbola Persebka kecamatan ajibata Toba Samosir dapat ditarik kesimpulan bahwa latihan *control* atau menahan bola di klub ini masih melakukan latihan yang biasayaitu melakukan teknik *control* bola dengan metode konvensional tanpa ada modifikasi yang berarti atau sebuah sentuhan yang mengubah model latihan tersebut menjadi lebih menarik untuk dilakukan. Latihan dilakukan tanpa mengacu kepada prinsip perkembangan gerak dan juga prinsip dari latihan itu sendiri. Hal tersebut sejalan dengan kemampuan *control* sepakbola atlet Sekolah sepakbola tanjung selamat kecamatan Percut sei tuan Deli Serdang dan sekolah sepakbola Persebka kecamatan ajibata Toba Samosir masih kebanyakan dalam kategori kurang karena permasalahan tersebut perlu diperhatikan program latihan dan juga model latihan yang diberikan terhadap atlet Sekolah Sepakbola tanjung selamat kecamatan Percut sei tuan Deli Serdang dan sekolah sepakbola Persebka kecamatan ajibata Toba Samosir.

Selanjutnya dilakukan tes untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan atlet sekolah sepakbola tanjung selamat kecamatan Percut sei tuan Deli Serdang dan sekolah sepakbola Persebka kecamatan ajibata Toba Samosir terhadap *control* sepakbola. Dari analisis kebutuhan yang telah dilakukan terhadap 20 orang siswa atlet usia 14 – 15 tahun diperoleh bahwa 100% atlet tersebut mengatakan bahwa *Control* perlu dalam permainan sepakbola. 90% mengatakan bahwa mereka mempunyai kemampuan *Control* yang buruk. 100% mengatakan bahwa *Control* perlu untuk menguasai bola, mengover bola, dan menciptakan gol. 75% mengatakan bahwa pada saat bermain mereka tidak memilih melakukan *Control* karena takut salah. 60% atlet mengatakan bahwa mereka pernah mengikuti latihan *Control* di sekolah sepakbola. 85% mengatakan latihan *Control* sangat membosankan. 100% mengatakan bahwa setiap atlet perlu untuk menguasai teknik *Control* dalam permainan sepakbola. 90% atlet mengatakan bahwa mereka tidak pernah mengikuti latihan *Control* dengan menggunakan Model baru. 95% atlet mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan untuk menguasai teknik *Control* dalam permainan sepakbola. 100% atlet mengatakan bahwa latihan *Control* Dengan Model baru adalah hal yang sangat menyenangkan.

Dapat disimpulkan bahwa atlet sekolah sepakbola tanjung selamat kecamatan Percut sei tuan Deli Serdang dan sekolah sepakbola Persebka kecamatan ajibata Toba Samosir sangat membutuhkan latihan *control* sepakbola yang menarik atau tidak membosankan sehingga mereka dapat menguasai kemampuan *control* sepakbola dengan baik.

Latihan dengan model latihan baru memberikan suasana gembira terhadap atlet pada saat latihan. Latihan dengan rasa senang dan gembira akan memberikan manfaat yang berlipat ganda dimana atlet akan lebih terpacu untuk datang kembali latihan.

Dengan merubah model latihan yang tepat untuk atlet maka latihan akan lebih bermakna dan tujuan latihan akan lebih cepat tercapai. Diharapkan dengan memasukkan unsur kegembiraan didalam setiap latihan, disertai pemenuhan kebutuhan psikologi anak usia 14-15 tahun yang lebih mengetengahkan sifat egois disertai ingin menunjukkan kepada teman yang satu tim bahwa dia mempunyai kemampuan lebih, maka sejalan dengan itu peningkatan kemampuan *control* sepakbolanya akan meningkat pesat.

Klub sepakbola yang mempunyai sekolah sepakbola bertujuan untuk membina anak-anak memiliki karakter selain tujuan utamanya untuk berprestasi di bidang sepakbola. Segala kegiatan seharusnya direncanakan dan juga diatur sesuai dengan kurikulum. Dan untuk menghadapi kemajuan zaman kurikulum selalu diadakan perubahan, perbaikan dan penyempurnaan agar apa yang diberikan di sekolah sepakbola terhadap anak didiknya dapat digunakan untuk menghadapi tantangan hidup di masa sekarang maupun yang akan datang, sehingga sekolah sepakbola bukan hanya tempat untuk berlatih tetapi juga sebagai tempat untuk belajar agar tujuan hidup atau cita-citanya tercapai. Tujuan utamanya adalah untuk membina agar siswa di setiap sekolah sepakbola menguasai teknik bermain sepakbola mulai dari hal yang paling mendasar dimana terknik tersebut akan sangat bermanfaat dipergunakan pada saat bertanding. *Control* bola menjadi

teknik yang penting karena dengan *control* pemain bisa tercipta, menguasai bola dari lawan dan juga memberikan bola ke teman satu tim.

Untuk mencapai latihan yang lebih bermakna dimana atlet Sekolah sepakbola Tanjung selamat kecamatan Percut sei tuan Deli Serdang dan sekolah sepakbola Persebka kecamatan ajibata Toba Samosir dapat menikmati setiap gerakan yang dilakukan, menyenangkan dan tujuan latihan yang telah ditetapkan dapat tercapai diperlukan model latihan yang baik. Untuk menciptakan model latihan tersebut perlu dilakukan kajian melalui penelitian, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Pengembangan Model Latihan *Control* bola pada Atlet sepakbola tahun 2016.

## **B. Identifikasi Masalah**

Seperti yang di uraikan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor – faktor apa saja yang mendukung hasil *control* bola?
2. Apakah model latihan *control* bola dibutuhkan pada atlet sepakbola tahun 2016?
3. Bagaimana model latihan *control* bola pada atlet Sepakbola tahun 2016?
4. Faktor-faktor apa saja yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kualitas materi model latihan *control* bola pada atlet sepakbola tahun 2016?
5. Peralatan apa saja yang dapat digunakan untuk mengembangkan model latihan *control* bola pada atlet sepakbola tahun 2016?

6. Apakah model latihan yang digunakan oleh pelatih sudah tepat sasaran dalam penguasaan tehnik dasar sepakbola khususnya dalam *control* bola pada atlet sepakbola?

Karena masih banyak lagi pertanyaan-pertanyaan lain yang bisa diungkapkan dan diteliti satu persatu dan oleh karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti perlu kiranya dilakukan pembatasan masalah yang akan diteliti.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di kemukakan di atas dan menghindari pembatasan yang terlalu luas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan materi model latihan *control* sepakbola dengan kaki bagian dalam, telapak kaki dalam Olahraga Sepakbola Pada Atlet Sepakbola Usia 14-15 tahun.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah di kemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :Untuk mengetahui efektifitas model *control* sepakbola melalui karet ban sehingga dapat meningkatkan kemampuan *control* sepakbola yang lebih efektif dan menyenangkan bagi atlet Sepakbola Usia 14-15 tahun.

### **E. Spesifikasi Produk**

Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini adalah model latihan *control* sepakbola melalui karet ban sehingga latihan menjadi lebih menarik dan menyenangkan untuk atlet usia 14-15 Tahun. Produk yang dihasilkan



dapat menambah ilmu pengetahuan untuk keterampilan *control* sepakbola sehingga dapat meningkatkan prestasi atlet pada sekolah sepakbola.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat dan mengembangkan model latihan *control* sepakbola melalui karet ban pada usia 14-15 tahun.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kebermanfaatan yang bisa dipergunakan oleh pihak lain dalam perihal peningkatan kemampuan bermain sepakbola karena itu diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Mengembangkan pembelajaran *control* sepakbola dalam sepakbola.
2. Sebagai bahan pemahaman latihan sepakbola di sekolah sepakbola.
3. Meningkatkan teknik *control* sepakbola dalam bermain sepakbola dengan metode latihan yang berbeda sehingga latihan tidak membosankan bagi atlet.
4. Memberikan sumbangan pengetahuan dan pikiran yang sekaligus dapat dijadikan suatu pedoman pembinaan sepakbola di sekolah sepakbola.
5. Menambah pengetahuan dan keterampilan atlet sekolah sepakbola untuk dapat melakukan teknik *control* sepakbola yang optimal.